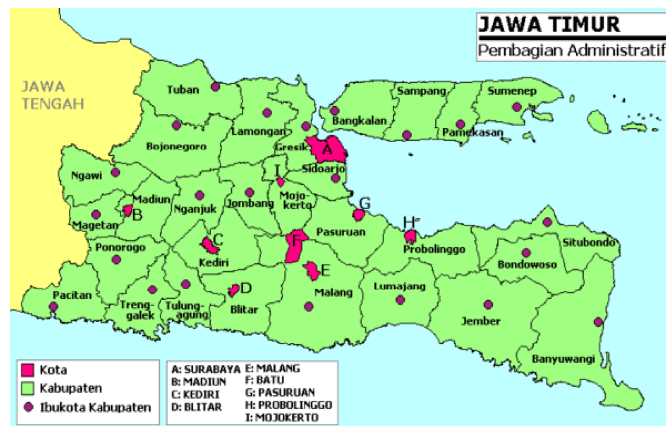


BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Jawa Timur

Gambar 4.1
Denah Jawa Timur



Provinsi Jawa Timur terletak pada 111.° Hingga 114,4 ° Bujur Timur dan 7.12' hingga 8.48' lintang selatan. Wilayah ini sebelah utara berbatasan dengan laut jawa, sebelah timur dengan selatan bali, sebelah selatan dengan samudra hindia, dan sebelah barat dengan provinsi jawa tengah. Dengan luas wilayah 47.803,49 km², dengan ini terbagi menjadi dua bagian utama, yaitu jawa timur daratan dan kepulauan madura. Luas wilayah jawa timur daratan sebesar 90%, sehingga luas kepulauan madura sekitar 10%. Daerah ini memiliki wilayah kepulauan yang terdiri dari pulau bernama sebanyak 232 pulau, pulau tanpa nama sebanyak 55 sehingga total keseluruhan pulau kecil yang dimiliki provinsi jawa timur sebanyak 287 pulau.

Kondisi topografi di wilayah Jawa Timur sangat bervariasi, namun secara umum lebih banyak didominasi oleh topografi pegunungan. Hal ini mengingat Jawa Timur merupakan lintasan pegunungan selatan, dengan elevasi permukaan tanah maksimum +3637 m yang terletak di daerah Lumajang. Dua sungai terpenting di Jawa Timur adalah Sungai Brantas dan Sungai Bengawan Solo. Sungai Brantas memiliki mata air di daerah Malang, sesampai Mojokerto Sungai Brantas pecah menjadi dua yakni Kali Mas dan Kali Porong. Keduanya bermuara di Selat Madura sedangkan Sungai Bengawan Solo berasal dari Jawa Tengah yang bermuara di Gresik. Di lereng Gunung Lawu di dekat perbatasan Jawa Tengah terdapat sebuah danau alami Telaga Sarangan. Bendungan utama di Jawa Timur antara lain Bendungan Sutami dan Bendungan Selorejo. Kedua bendungan tersebut digunakan untuk irigasi, pemeliharaan ikan dan pariwisata.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan. Sumber penelitian ini menggunakan pemerintah daerah kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur. Jumlah kabupaten dan kota di provinsi Jawa Timur berjumlah 38 kabupaten dan kota. Semua kabupaten dan kota tersebut menjadi subjek penelitian ini, yang terdiri dari kabupaten dan kota sebagai berikut.

Tabel 4.1
Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur

No	Kabupaten/Kota	No	Kabupaten/Kota
1.	Kab. Pacitan	20.	Kab. Magetan
2.	Kab. Ponorogo	21.	Kab. Ngawi
3.	Kab. Trenggalek	22.	Kab. Bojonegoro
4.	Kab. Tulungagung	23.	Kab. Tuban
5.	Kab. Blitar	24.	Kab. Lamongan
6.	Kab. Kediri	25.	Kab. Gresik
7.	Kab. Malang	26.	Kab. Bangkalan
8.	Kab. Lumajang	27.	Kab. Sampang
9.	Kab. Jember	28.	Kab. Pamekasan
10.	Kab. Banyuwangi	29.	Kab. Sumenep
11.	Kab. Bondowoso	30.	Kota Kediri
12.	Kab. Situbondo	31.	Kota Blitar
13.	Kab. Probolinggo	32.	Kota Malang
14.	Kab. Pasuruan	33.	Kota Probolinggo
15.	Kab. Sidoarjo	34.	Kota Pasuruan
16.	Kab. Mojokerto	35.	Kota Mojokerto
17.	Kab. Jombang	36.	Kota Madiun
18.	Kab. Nganjuk	37.	Kota Surabaya
19.	Kab. Madiun	38.	Kota Batu

Sumber: www.jatimprov.go.id

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berjumlah 105 yang di dapat dari laporan realisasi belanja modal, ukuran pemerintah daerah, dana perimbangan dan pendapatan asli daerah kabupaten dan kota di

provinsi Jawa Timur tahun anggaran 2016-2020. Data tersebut diperoleh dari statistik keuangan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan diperoleh dari situs resmi direktor jenderal perimbangan keuangan kementerian keuangan (www.djpk.depkeu.go.id).

C. Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknis analisis data regresi data panel. Dalam regresi data panel menggunakan proses dalam bentuk model serta kesesuaian teori-teori dalam kenyataan. Pengujian regresi data panel dalam penelitian menggunakan perangkat lunak *e-view 9*.

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian analisis data dibutuhkan uji asumsi klasik, dikarenakan apabila asumsi pada uji asumsi klasik tidak terpenuhi atau memastikan jika regresi yang diperoleh mempunyai ketepatan pada estimasi. Berikut ini merupakan uji asumsi klasik dalam penelitian ini:

2. Uji Normalitas

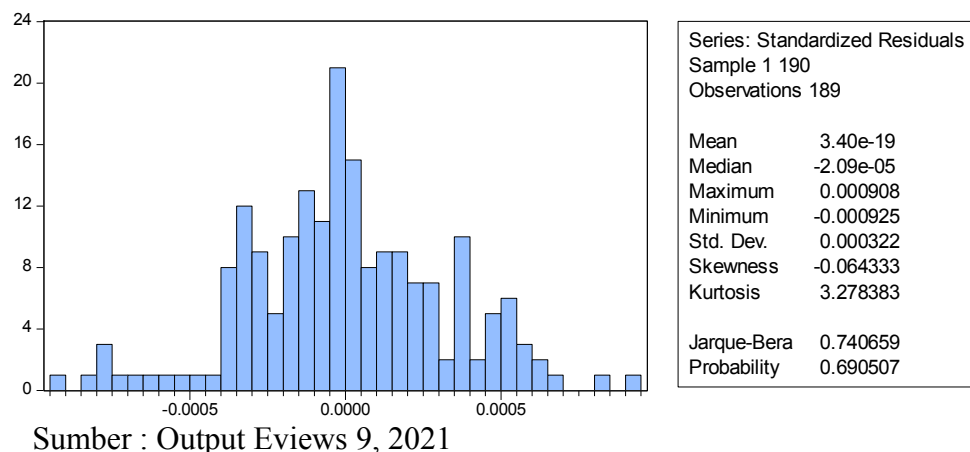
Uji ini dimaksudkan untuk menguji apakah nilai eror dalam persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai eror dikatakan berdistribusi normal jika nilai eror tersebut sebagai besar mendekati nilai rata-rata. Uji normalitas dapat dilihat dari Jarque-Bera (JB) dengan melalui software *E-views 9*. Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas adalah :

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu apabila nilai Prob. $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan H_1 diterima artinya data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan Hasil Uji Normalitas pada tabel 4.2, bahwa nilai p-value ($0,69 > 0,05$), maka dapat dikatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dalam residual antara suatu pengamat ke pengamatan lain. Apabila dalam varians pada suatu

pengamatan kepengamatan yang lain sama maka disebut dengan heterokedasitas. Untuk mendeteksi ada tiadanya heterokedasitas dalam model ini menggunakan uji *White*. Apabila nilai Prob. > 0,05 maka disimpulkan model tidak terdapat heterokedasitas atau hasilnya homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak ada masalah asumsi non heterokedasitas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Heterokedasitas

Prob. Chi-Square (14)	Keterangan
0.7550	Tidak Ada Masalah Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah *Eviews* 9, 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji white dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai Obs*R-square 0.7550 > 0.05 maka tidak ada masalah dalam asumsi heteroskedastisitas atau dalam regresi ini bersifat homokedasitas.

4. Tahap Uji regresi data panel

Setelah dilakukan uji asumsi klasik sehingga dapat dilanjutkan dengan menganalisis data dengan pemilihan model yang baik agar mendapatkan hasil yang baik pula. Berikut ini ada dua uji *chow* dan uji *hausman* :

1) Uji *Chow*

Pada uji *chow* ini dilakukan untuk mengetahui mana yang paling baik digunakan antara *fixed effect model* dan *random effect model*.

Hipotesis uji chow yaitu :

H_0 : *common effect model*

H_1 : *fixed effect model*

Kriteria pengujian ini adalah dilihat dari p value dan nilai F *statistik*.

Apabila nilai Prob. < 0,05 maka H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima maka dalam model regresi data panel yang sesuai menggunakan *fixed effect model*, sebaliknya nilai Prob. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya model regresi panel yang tepat menggunakan *common effect model*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Chow

Efect test	Statistic	Probabilitas
Cross-section F	8.286939	0.0816

Sumber : Data diolah *Eviews 9*, 2021

Hasil uji chow pada tabel 4.4 menunjukkan nilai probabilitas cross section F sebesar 0.0816 < tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya bahwa model regresi data panel yang baik menggunakan *fixed effect model*.

2) Uji Hausman

Uji ini merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah *random effect model* atau *fixed effect model* yang paling tepat digunakan.

Berikut ini hipotesis dalam pengujian :

H_0 : *random effect model*

H_1 : *fixed effect model*

Kriteria pengujian ini adalah apabila nilai Prob. > 0.05 yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak maka model regresi data panel yang sesuai menggunakan *random effect model*. sedangkan jika nilai Prob. < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya penggunaan model regresi data panel yang sesuai menggunakan *fixed effect model*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Square Statistic	Probability
Cross-section random	8.067904	0.0891

Sumber : Data diolah *Eviews 9*, 2021

Pada tabel 4.5 menyatakan bahwa nilai Prob. Sebesar 0.0891 > 0.05 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti model regresi data panel yang sesuai digunakan dengan *random effect model*.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara uji koefisien regresi secara parsial (Uji t), uji koefisien regresi secara simultan (Uji F), koefisien determinasi (R^2).

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian terhadap regresi menggunakan common effect model dilakukan dengan menggunakan uji- t pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan dalam analisis $\alpha = 5\%$ dengan ketentuan degree of freedom (df) = $n-k$, dimana n merupakan besarnya sampel dan k yaitu jumlah variabel, dasar pengambilan keputusan dengan perbandingan dengan t hitung dan t tabel serta pengujian berdasarkan signifikansi adalah :

- 1) Apabila jika t dihitung $< t$ tabel, maka variabel independen yang diuji tidak signifikan terhadap variabel dependen. (H_0 diterima dan H_1 ditolak)
- 2) Jika t hitung $> t$ tabel, maka variabel independen yang diuji secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. (H_0 ditolak dan H_1 diterima)
- 3) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap variabel dependen. (H_0 diterima dan H_1 ditolak)

- 4) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (H_0 ditolak dan H_1 diterima)

Tabel 4.6
Hasil Uji *t*-statistik dengan Random Effect Model

Nama Variabel	t-tabel	t-hitung	Sig.	dig
Belanja Modal (X1)	0,68200	0,730725	0,4659	Ditolak
Ukuran Pemerintah Daerah (X2)	0,68200	5,202976	0,0000	Diterima
Dana Perimbangan (X3)	0,68200	-0,750598	0,4539	Diterima
Pendapatan Asli Daerah (X4)	0,68200	-1,083687	0,2800	Diterima

Sumber : Data diolah Eviews 9, 2021

Penjelasan dari tabel 4.6 sebagai berikut :

a. Belanja Modal

Berdasarkan Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil *t*-hitung untuk variabel independen belanja modal sebesar 0,730725 dengan

menggunakan taraf signifikan probabilitas sebesar $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) sedangkan $df = (n-k) = (38-5) = 33$ sehingga t-tabel sebesar 0,68200.

Uji satu ekor berarti nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($0,730725 > 0,68200$), sedangkan jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar $0,4659 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya berarti variabel belanja modal secara parsial tidak ada berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

b. Ukuran Pemerintah Daerah

Berdasarkan Hasil pengujian analisis regresi data panel ukuran pemerintah daerah menunjukkan hasil t-hitung pada variabel independen sebesar 5,202976 dengan menggunakan taraf signifikan probabilitas sebesar $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) sedangkan $df = (n-k) = (38-5) = 33$ sehingga t-tabel sebesar 0,68200.

Berarti nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($5,202976 > 0,68200$), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar $0,0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti secara parsial ukuran pemerintah daerah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

c. Dana Perimbangan

Berdasarkan Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan bahwa hasil t-hitung untuk variabel independen dana perimbangan yaitu sebesar -0,750598 dengan menggunakan taraf signifikan probabilitas sebesar $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dan $df = (n-k) = (38-5) = 33$, dimana perhitungan nilai t-tabel sebesar 0,68200.

Berarti nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($0,750598 < 0,68200$), Kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar $0,4539 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel dana perimbangan secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

d. Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel pendapatan asli daerah menunjukkan bahwa hasil t-hitung untuk variabel independen sebesar $-1,083687$ dengan menggunakan taraf signifikan probabilitas sebesar $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dan $df = (n-k) = (38-5) = 33$, dimana perhitungan nilai t-tabel sebesar $0,68200$.

Berarti nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($1,083687 < 0,68200$), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar $0,2800 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel pendapatan asli daerah secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

b. Uji regresi secara simultan (Uji F)

Uji F dilakukan menggunakan *Random effect model* untuk mengetahui pengaruh secara simultan bersama-sama antara variabel independen yaitu belanja modal, ukuran pemerintah daerah, dana perimbangan, pendapatan asli daerah sedangkan variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Dalam pengujian uji F dalam penelitian ini adalah :

- 1) $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka seluruh variabel independen dalam model secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen.

- 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti seluruh variabel independen dalam model secara bersamaan tidak signifikan terhadap variabel dependen.
- 3) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (H_0 ditolak dan H_1 diterima)
- 4) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (H_0 diterima dan H_1 ditolak)

Tabel 4.7
Hasil Uji F-Statistik

F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.
4.729796	2.122998	0.000028

Sumber : Data diolah *Eviews* 9,2021

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil perhitungan dari Uji F secara bersamaan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka dapat dibuktikan dengan hasil nilai F_{hitung} sebesar 4.729796 dengan $df_1 = k-1 = 5-1 = 4$, sedangkan $df_2 = n-k = 38-5 = 33$, yang menunjukkan perhitungan pada F_{tabel} sebesar 2.122998.

Sehingga $F_{hitung} 4.729796 > F_{tabel} 2.122998$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti secara bersamaan variabel independen yakni belanja modal, ukuran pemerintah daerah, dana perimbangan, pendapatan asli daerah secara simultan atau bersama-sama

berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Sedangkan jika melihat tingkat signifikan pada Prob. F-Statistik $0.000028 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 Square yang digunakan untuk mengukur seberapa naik garis regresi yang sesuai dengan data aktualnya. Nilai koefisien yaitu antara 0-1. Jika nilai koefisien semakin dekat dengan 1, hal ini maka menunjukkan perhitungan yang telah dilakukan atau dianggap cukup kuat untuk menjelaskan variabel dependen dan variabel independen.

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

R-Squared	0.173699
------------------	----------

Sumber : Data diolah Eviews 9, 2021

Berdasarkan tabel 4.8, dapat disimpulkan koefisien determinasi (R -Squared) yang ditunjukkan oleh nilai *R-Squared* sebesar 0.173699 atau (17,36%). Hal tersebut menunjukkan bahwa konstibusi dari variabel independen yaitu belanja modal, ukuran pemerintah daerah, dana perimbangan, pendapatan asli daerah terhadap variabel kinerja keuangan sebesar 17,36%. Sisanya ($100\% - 17,36\% = 82,64\%$) dipengaruhi oleh

variabel lainnya serta keluar dari yang diproksikan oleh peneliti. Contohnya variabel lainnya adalah pengeluaran pemerintah dan jumlah uang beredar.